

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan investor berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Sebelum berinvestasi, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh investor agar dana yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan, salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh investor adalah jenis investasi mana yang paling menguntungkan dari jenis investasi yang ada. Salah satu jenis investasi yang memiliki tingkat keuntungan yang besar dari jenis investasi lain adalah investasi di pasar modal atau investasi saham. Investasi saham merupakan investasi yang memiliki tingkat keuntungan (*return*) yang lebih besar daripada jenis investasi lainnya.

Dikutip dari Indonesia Stock Exchange (2017), berdasarkan Laporan Divisi Riset BEI Per September 2016, *return* untuk investasi saham berada pada nilai 17,67% per tahun. Nilai tersebut lebih tinggi dari *return* investasi lainnya seperti tabungan (2,43%), deposito (6,94%), emas (8,37%), dan obligasi negara (9,28%). Selain hal tersebut, dilansir dari beritasatu.com, kelebihan dalam berinvestasi saham di Indonesia lainnya adalah keberhasilan IHSG yang mampu mencatat nilai pertumbuhan tertinggi di dunia pada tahun 2016, yakni sebesar 18,01%. Hasil tersebut semakin diperkuat dari hasil yang diperoleh Top 10 *big caps* yang membukukan kenaikan saham rata-rata 21,81% dalam perdagangan di BEI sekitar sepuluh bulan terakhir di tahun 2016, di atas IHSG yang tumbuh tertinggi di dunia pada angka 18,01%.

Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa jenis investasi saham memiliki keuntungan lebih besar dari jenis investasi lainnya. Salah satu jenis saham yang mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dalam empat tahun terakhir adalah saham perusahaan konsumsi. Berdasarkan Laporan Statistik Pasar Modal OJK, nilai kapitalisasi pasar sektor konsumsi berada pada urutan kedua tertinggi selama dua tahun berturut, yakni tahun 2015 sebesar 23,48 % dan tahun 2016 sebesar 22,34%. Salah satu perusahaan yang memiliki pertumbuhan industri yang signifikan dibandingkan dengan industri lain dalam sektor konsumsi adalah perusahaan makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor perusahaan yang terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya dan dianggap paling mampu untuk bertahan bersaing di pasar ASEAN.

Berdasarkan data dari Laporan Analisis Perkembangan Industri Kemenperin, industri makanan dan minuman pada bulan Mei 2017, industri makanan mampu meningkatkan nilai eksportnya hingga US\$170 juta. Serta di triwulan I 2017, industri makanan menjadi sektor yang mampu merealisasikan investasi PMDN terbesar dengan nilai Rp12,1 triliun dan berada di urutan kedua jika dibandingkan dengan seluruh sektor (sektor primer, sekunder, dan tersier). Melalui informasi tersebut, dapat dikatakan bahwa industri makanan dan minuman merupakan perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya dalam sektor konsumsi. Walaupun industri tersebut mampu mengalami pertumbuhan yang signifikan, industri makanan dan minuman memiliki sebuah masalah utama, yakni tingkat persaingan industri yang tinggi.

Industri makanan dan minuman merupakan industri yang mengalami perubahan tren yang lebih cepat dibanding industri lainnya. Produk-produk makanan dan minuman merupakan salah satu bentuk komoditas yang cepat mengalami perubahan, baik dalam bentuk, rasa, warna, dan bahan-bahan komposisi. Dengan semakin beragamnya bentuk-bentuk makanan dan minuman serat tren yang muncul di pasar menyebabkan industri yang bergerak dalam komoditi utama ini mulai banyak bermunculan dengan produk dan inovasinya sendiri. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah perusahaan industri besar sedang sektor makanan pada tahun 2015 berjumlah 6.453 dan sektor minuman sebanyak 422. Dengan jumlah total 6.875 perusahaan, dapat dikatakan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki tingkat persaingan industri yang cukup tinggi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman tergolong industri yang mengalami perkembangan produk yang cepat dan persaingan yang ketat. Dengan semakin ketatnya persaingan, tentu para pemangku jabatan perusahaan akan melakukan yang terbaik agar perusahaan mereka tetap mampu bertahan menghadapi pesaing-pesaing lainnya. Untuk menghadapi para pesaingnya, modal yang kuat merupakan salah satu kunci utama perusahaan agar dapat bertahan dan mengembangkan produk-produknya. Salah satu cara yang umum dilakukan perusahaan untuk memperkuat modalnya adalah dengan menjual sahamnya ke publik. Namun, saham perusahaan yang disebarkan ke publik belum tentu akan direspon secara positif oleh pasar.

Risiko-risiko yang terdapat pada instrumen saham menjadi salah satu kendala mengapa investasi saham masih dihindari oleh publik, salah satunya adalah tingkat keuntungan (*return*) yang tidak dapat dipastikan. Untuk dapat mengatasi risiko tersebut, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan. Salah satunya adalah dengan melakukan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan sebuah analisis yang menganalisa kondisi internal perusahaan seperti kondisi keuangan dan operasional perusahaan. Dengan menganalisis kondisi internal perusahaan, saham sebuah perusahaan dapat dinilai secara lebih tepat. Dengan demikian, risiko-risiko yang terdapat pada sebuah saham dapat diminimalisir dan diprediksi secara lebih terukur. Salah satu analisis fundamental yang cukup mudah dilakukan adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan isi laporan keuangan perusahaan dan mengukurnya dengan beberapa rasio keuangan.

Laporan keuangan berisi informasi mengenai kegiatan-kegiatan operasional perusahaan serta kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan, prospek perusahaan kedepannya dapat terukur secara tepat, sehingga *return* saham perusahaan dapat secara tepat terukur, sehingga risiko saham yang terdapat pada sebuah perusahaan dapat diukur secara lebih pasti. Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis rasio yang masing masing memiliki tujuan, kegunaan, dan arti yang berbeda-beda. Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang berguna untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain (Kasmir, 2016:130). Rasio solvabilitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2016:151). Rasio Aktivitas merupakan rasio yang berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan seperti pengelolaan persediaan, penjualan, dan kegiatan operasional lainnya. Rasio profitabilitas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Melalui beberapa rasio tersebut, laporan keuangan dapat dianalisa dengan lebih mudah dan tepat.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibisono (2015) dengan judul “Pengaruh *Inventory Turnover*, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2013”. Hasil penelitian yang dilakukan Wibisono (2015) menunjukkan bahwa *Inventory Turn Over* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan. *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen dan objek penelitian.

Peneliti terdahulu menggunakan *Inventory Turn Over*, *Return On Asset*, dan *Debt To Equity Ratio* sebagai variabel independen, sedangkan peneliti menggunakan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turn Over*, *Return*

On Equity dan *Return On Asset* sebagai variabel independen. Objek penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan lainnya adalah tahun penelitian, peneliti sebelumnya meneliti di tahun 2008-2013, sedangkan pada penelitian ini meneliti di tahun 2012-2016. Selain Wibisono, telah banyak penelitian lain yang telah dilakukan terkait pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hayat (2014) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2012) dengan hasil penelitiannya bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Emrinaldi (2014) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa *Inventory Turn Over* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Jabbari (2014) menunjukkan hasil bahwa rasio *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Maryaam Anwaar (2016) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan sebelumnya, masih banyak dijumpai ketidakkonsistenan hasil penelitian terhadap pengaruh rasio keuangan dengan *return* saham. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menjadi alasan peneliti untuk meneliti kembali pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait *return* saham dengan judul “**Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh rasio solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh rasio aktivitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh rasio keuangan yang dibatasi dengan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, *return on equity*, dan *return on*

asset terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat di peroleh rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
3. Apakah *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
5. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
6. Apakah CR, DER, ITO, ROE dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.
3. Pengaruh *Inventory Turn Over* terhadap *Return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.
4. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.
5. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.
6. Pengaruh CR, DER, ITO, ROE dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan di bawah ini:

1). Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti untuk menambah wawasan mengenai analisis fundamental dan hubungannya terhadap *return* saham perusahaan makanan dan minuman.

2). Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi kepada para investor terhadap penggunaan rasio keuangan dalam memprediksi nilai *return* yang dapat diperoleh melalui penggunaan rasio keuangan pada saham perusahaan sektor makanan dan minuman pada periode 2012-2016.

3). Bagi peneliti selanjutnya,

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian lebih lanjut dalam menyempurnakan hasil penelitian ini, terutama terhadap penggunaan analisis fundamental terhadap *return* saham.

4). Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai *return* saham.